

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses untuk membentuk perilaku peserta didik atau siswa ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang, agar mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Sehingga tujuan dalam pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi yang lebih baik dapat tercapai.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Melalui pendidikan, maka seseorang akan lebih terbantu dalam menyelesaikan segala permasalahan kehidupan di kemudian hari dengan bekal ilmu dan keterampilan yang dia miliki melalui proses pendidikan formal. Pendidikan formal saat ini menjadi perhatian dari berbagai pihak, karena pada kenyataannya pendidikan sekolah juga berpengaruh pada pola pikir dan tingkah laku peserta didik walaupun masih dipengaruhi oleh faktor lainnya. Pendidikan yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab seluruh komponen sekolah. Sekolah sebagai tempat belajar dan interaksi

¹ Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 1

sosial memiliki fungsi dalam membantu keluarga dan masyarakat memenuhi kebutuhan yang tidak diperoleh dalam keluarga dan masyarakat. Dengan demikian diharapkan pendidikan di sekolah mampu memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mewujudkan cita-cita dan mengaktualisasi diri sendiri serta memberikan nilai-nilai yang mampu membentuk karakter yang positif bagi siswa. Namun pada kenyataannya pendidikan di sekolah belum sepenuhnya berfungsi dalam membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tahapan pendidikan yang dilalui anak sebagai seorang siswa adalah sekolah tingkat dasar yang merupakan jenjang paling awal atau dasar dalam pendidikan formal. Pembentukan karakter dasar pada anak, yang baik ataupun kurang baik akan sangat berpengaruh pada diri anak sampai dia dewasa kelak. Tetapi kenyataannya banyak yang menganggap pendidikan menjadi *boomerang* bagi setiap anak. Karena ada sebagian dari mereka yang mengalami tindakan yang kurang menyenangkan, yang lebih dikenal dengan *bullying* atau perundungan.

Ada juga, anak yang seharusnya dimasukkan ke sekolah yang mempunyai label luar biasa, tetapi para orang tua yang tak rela anaknya dimasukkan ke dalam sekolah yang mempunyai julukan sekolah luar biasa tersebut. Dan memutuskan untuk menyekolahkan disekolah umum. Sehingga sekolah memutuskan untuk menerima meski, sekolah kurang

memadai baik dari guru maupun fasilitas. Maka dari itu sering terjadinya tindakan perundungan atau *bullying*.²

Bullying, Salah satu faktornya yang menjadi penghambat dalam perkembangan kemampuan interaksi sosial anak. Novan berpendapat bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang.³ Novan juga mendefinisikan *bullying* yang mengandung tiga unsur mendasar dari perilaku *bullying* sebagai berikut: bersifat menyerang (agresif) dan negatif, dilakukan secara berulang kali, adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.⁴ Perilaku yang paling umum terjadi pada kasus *bullying* disekolah adalah *bullying verbal*, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek seseorang, *bullying* fisik bisa berupa meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, menjegal, atau berupa perbuatan yang melibatkan fisik, *bullying cyber* yaitu perundungan yang menggunakan sarana elektronik dengan cara melakukan peneroran, menyinggung, atau menghina lewat media sosial.

Pony retno astuti menyebutkan bahwa *Pertama*, *bullying* fisik terkait dengan suatu tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan cara memukul, menggigit, menendang, dan mengintimidasi korban diruangan atau dengan mengitari, mencakar, mengintimidasi. *Kedua*, *bullying verbal* dilakukan dengan cara mengancam, berkata tidak sopan

² Wawancara dengan Muchdir, Kepala Sekolah, 08 September 2020

³ Ardy Novan Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), hal. 14

⁴ *Ibid.*, hal. 13

kepada korban, pemalakan yang dilakukan pelaku *bullying* terhadap korbannya. *Ketiga, bullying cyber* dilakukan dengan menyebarkan berita bohong dimedia sosial baik *facebook, whatsapp*, dan mengirim pesan menghasut.⁵

Seperti yang terjadi dalam sekolah MI Nurul Huda Krenceng, ada siswa yang mengalami perundungan atau *bullying*. Yang berupa ejekan dengan memberikan nama panggilan, menggoda, meledek, meninju, memiting hingga membuat korban menangis. Hingga peneliti mendapatkan beberapa temuan ada anak yang menarget atau meminta sesuatu dari anak yang lain berupa uang atau jajan sampai total 8 juta dengan cara mengintimidasi.⁶ Orang tua dari pelakupun harus mengganti rugi sejumlah uang tersebut kepada korban.

Tidak hanya itu suatu hari sekolah mengadakan kegiatan pentas seni kecamatan yang diadakan di MI Nurul Huda, terjadi sebuah insiden kehilangan flasdiks berjumlah 5 dan hanya ketemu 2. Karena tidak kunjung ditemukan pihak sekolah dan kepala sekolah bekerja bersama dengan BABINKAMTIBMAS untuk membuat para siswa agar jera dan tidak mengulangi kesalahan. Tetapi meski sudah bekerja sama dengan BABINKAMTIBMAS siswapun tak kunjung jujur, tetapi memutar-mutarkan kata dan menyalahkan satu sama lain.

⁵ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying, 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 22

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Huda Krenceng, pada tanggal 13 febuari 2021

Selanjutnya, hal atau kasus yang terbaru yaitu terjadi pada seorang anak yang membawa botol minuman keras yang berupa anggur merah didalam tas. Kemudian anak tersebut menyuruh teman-temannya untuk minum satu persatu. Hingga ada teman satu kelas yang melapor ke pihak sekolah. Hal tersebut sangat mencoreng nama baik sekolah. Pihak sekolahpun tidak tinggal diam, pihak sekolah memanggil seluruh wali murid dari anak-anak yang terlibat.

Kemudian juga pernah terjadi juga suatu pertikaian antara siswi dengan siswi lainya, yang membuat salah satu siswi membuat *story* di *Facebook*-nya untuk menyinggung siswi lainya. Sehingga membuat orang tua dari siswi tersebut tidak terima sehingga ikut-ikutan membuat *story* dan saling menyinggung satu sama lain di sosial media. Hingga kejadian tersebut diketahui pihak sekolah, pihak sekolahpun tidak tinggal diam. Pihak sekolah memanggil kedua belah pihak, untuk diselesaikan secara kekeluargaan.

Dari cerita diatas dapat disimpulkan perilaku *bullying* yang ada di MI Nurul Huda Krenceng, terdapat 3 perilaku *bullying* sebagai berikut: *Pertama*, *bullying* fisik berupa berupa meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, menjegal, mengintimidasi, atau berupa perbuatan yang melibatkan fisik. *Kedua*, *bullying verbal* berupa yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek seseorang dengan panggilan nama orang tua. *Ketiga*, *bullying cyber* berupa membuat *story* yang menyinggung atau menghasut seseorang untuk membenci orang lain.

Hal tersebut memang terlihat sepele bahkan guru sering menganggap bahwa hal tersebut hanya bercanda atau hal yang wajar, namun apabila tidak di perhatikan, maka perilaku penyalahgunaan ini dapat meningkat menjadi teror, bahkan hal tersebut dapat menyebabkan seseorang menjadi tertekan, dan akan menimbulkan banyak kerugian. *Bullying* sebagai kasus yang saat ini marak dilakukan oleh anak sekolah ini dapat terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah disebabkan karena kurang kontrol dari sekolah terhadap perilaku anak di sekolah. Selain itu kurangnya pendidikan moral yang diperoleh dari setiap individu serta pengaruh lingkungan sekitar juga memicu terjadinya tindakan *bullying*

Dalam jurnal Al-Ta'dib *bullying* merupakan perilaku yang tidak diinginkan, agresif dikalangan anak-anak usia sekolah yang melibatkan ketidak seimbangan kekuasaan antara pembully dan korbannya, perilaku selalu di ulang-ulang.⁷ *Bullying*, ketika seseorang atau sekelompok orang berulang kali mencoba untuk menyakiti seseorang yang lemah, seperti memukul, menendang atau dengan cemoohan seksual, menyebarkan rumor atau mencoba untuk membuat orang lain menolak seseorang. *Bullying* sebagai “tindakan negatif secara fisik atau lisan yang menunjukkan sikap permusuhan.”

Melalui kemampuan interaksi sosial yang baik maka setiap anak mampu berinteraksi atau bergaul dengan lingkungan disekitarnya. Apabila

⁷ Dalam jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli-Desember (Nadia, dkk 2013), hal. 73

setiap anak dapat berinteraksi dengan baik dengan orang-orang disekitarnya maka proses perkembangan kemampuan interaksi sosial anak dapat semakin terarah, sehingga anak tidak terkucilkan dalam lingkungan sosial disekitarnya atau terjadi perundungan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan berbagai usaha. Dalam hal ini dapat terwujud disekolah, yang disana terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar terjadi hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang memiliki tujuan tertentu. Interaksi antar guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu di garis bawahi, bahwa interaksi yang terjadi disini bukan hanya sekedar pemberian materi, namun penanaman sikap, akhlak, dan nilai pada diri siswa juga perlu ditanamkan.

Guru mempunyai tanggung jawab penuh atas siswa. Guru sendiri merupakan suatu jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus tidak semua orang yang pandai berbicara bisa disebut dengan guru, untuk menjadi guru diperlukan syarat khusus, terlebih untuk menjadi guru profesional harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dalam berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11 sudah dijelaskan larangan untuk mengaggu atau mengolok-olok sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat:11).⁸

Dalam artian hal yang sedemikian rupa secara tidak langsung akan membawa dampak buruk bagi siswa. Dalam konteks ini guru memiliki kontribusi yang sangat penting untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa karena mengingat dampak *bullying* sangat berbahaya bagi siswa, sehingga guru memiliki peran penting terhadap masa depan siswa.

Pentingnya masalah yang diteliti, maka dari itu peneliti akan mengetahui peran yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi perilaku *bullying* di MI Nurul Huda Krenceng. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitannya dengan “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Untuk Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik Di MI Nurul Huda Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar ”.

B. Fokus Penelitian

⁸ Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Jakarta: CV. Al Fatih Berkah Cipta, 2016), hal. 515

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka untuk lebih mengarahkan pencapaian yang ingin dituju, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Fisik Di MI Nurul Huda Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying Verbal* Di MI Nurul Huda Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying Cyber* Di MI Nurul Huda Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan lebih mendalam tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik di MI Nurul Huda Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
2. Untuk mendiskripsikan lebih mendalam tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying verbal* di MI Nurul Huda Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
3. Untuk mendiskripsikan lebih mendalam tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying cyber* di MI Nurul Huda Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*.
- b. Dapat mengetahui perilaku-perilaku *bullying* yang sering terjadi.
- c. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*.
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Kegunaan penelitian ini bagi kepala sekolah yaitu sebagai acuan untuk mengambil kebijakan untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa.

b. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru yaitu sebagai bahan referensi bagaimana cara untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa.

c. Bagi Pendidikan

Kegunaan penelitian ini bagi pendidikan yaitu untuk menambah segi pengetahuan dan referensi apa yang harus dilakukan jika terjadi perilaku *bullying*.

d. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yaitu sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan, sebagai tugas, dan syarat kelulusan.

e. Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat yaitu sebagai bahan bacaan dan sumber inovasi.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Untuk Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik Di MI Nurul Huda Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.”

1. Definisi Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru diantaranya guru sebagai motivator yaitu guru memberi motivasi kepada siswa, guru sebagai model/teladan yaitu guru memberi contoh sikap/karakter yang ditanamkan kepada siswa, guru sebagai evaluator yakni guru melakukan evaluasi karakter

siswa melalui pengamatan langsung, penilaian lembar kerja siswa, penilaian antar teman maupun penilaian diri.⁹

Merton dalam buku “Teori Sosiologi Modern” karya Bernard Raho, mendefinisikan tentang status dan peran sebagaimana yang dibuat oleh Raphl Linton. Status berarti suatu posisi di dalam struktur sosial yang disertai dengan hak dan kewajibannya. Sedangkan peran berarti pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.¹⁰ Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.¹¹ Dalam mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik memiliki peran yang menentukan, sebab bisa dikatakan pendidik merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan.¹²

Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Sebab guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan *mentransformasikan* pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanannya, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik.¹³ Guru mempunyai peran yang luas

⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 144-145

¹⁰ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2007), hal. 67

¹¹ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 165

¹² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 128

¹³ Asep Yonny, Yunus, & Sri Rahayu, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hal. 9

karena merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan.

b. Perilaku *Bullying*

Novan berpendapat bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang.¹⁴

Perilaku *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental.¹⁵

Menurut Olweuss, *bullying* adalah sebuah tindakan kekerasan (aggression) dimana seseorang diperlakukan negatif berulang kali.¹⁶

c. Karakter Sosial

Menurut Sunarto dan B. Agung “Pada proses integrasi dan interaksi ini faktor intelektual dan emosional mengambil peranan penting”. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang menjadikan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan

¹⁴ Ardy Novan Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini...*, hal. 14

¹⁵ Ika Indrawati, “Upaya Guru Kelas Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hal. 16

¹⁶ Sevarino Luciano. Robert S. Savage, “ *Bullying Riks In Children With Learning Difficulties In Inclusive Edukational Setting. Canadian Journal Of School Psychology. Vol. XX.II. Juni 2007*

proses sosialisasi, hal ini dapat disebut dengan karakter sosial yang ada pada siswa.¹⁷

Karakter sosial adalah keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan tertentu dalam berinteraksi dengan serangkaian situasi. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap orang mempunyai cara berperilaku yang khas seperti sikap, bakat, adat, kecakapan, kebiasaan, dan tindakan yang sama setiap hari.¹⁸

d. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹

Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan "orang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".²⁰

¹⁷ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 126

¹⁸ Zahrul Wardati, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada *Habib Alby Homeschooling*". Dayah: *Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 2, 261-280, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hal. 264

¹⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65

²⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 205

2. Definisi Operasional

a. Peran Guru

Peran guru adalah tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan *mentransformasikan* pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanannya, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik.

b. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* yaitu perilaku yang menyimpang yang terjadi secara terus menerus baik secara fisik, *verbal*, dan *cyber* yang mengakibatkan seseorang menjadi terluka atau sakit hati, dan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dengan sengaja.

c. Karakter Sosial

Karakter sosial adalah perilaku, pola pikir atau tindakan seseorang dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan atau situasi tertentu.

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan

kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya agar menjadi pribadi yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian isi skripsi, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:
 - a. Bab I Pendahuluan, yang memuat: a) konteks penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, f) Sistematika Pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, berisikan tentang: a) Diskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Paradigma Penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang: a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran Penelitian, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Temuan, h) Tahap-tahap Penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian, berisikan tentang: a) Deskripsi Data dan Analisis Data, b) Temuan Penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan, Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.
 - f. Bab VI Penutup, berisikan tentang: a) kesimpulan, b) penutup
Dalam bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya yang dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.
3. Bagian Akhir. Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.